



JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>  
DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v14i1.3122>



## OPTIMALISASI PRAKTIK PERTANIAN BERKELANJUTAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI KOPI

Firsta Bagus Sugiharto <sup>1</sup>, Rizal Dhofir <sup>2</sup>, Abdul Hamid <sup>3</sup>, Tomas Surandoko <sup>4</sup>

a Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Kota Malang

b PKBM Miftahun Najah, Kabupaten Banyuwangi

c Universitas 17 Agustus 1945, Kabupaten Banyuwangi

Email: [bagusfirsta@unitri.ac.id](mailto:bagusfirsta@unitri.ac.id)

Naskah diterima; Mei 2024; direvisi Juni 2024, disetujui Juni 2024; publikasi online Juli 2024

### Abstract

*Sustainable agriculture is an important approach to improving the welfare of farmers in Indonesia, requiring understanding and application of sustainable technologies by many farmers. The community service program titled "Optimizing Sustainable Agricultural Practices to Improve the Welfare of Coffee Farmers: A Case Study in Banyuwangi Regency," was held on January 13-14, 2024, involving 20 participants. The choice of this topic was based on the urgent need to enhance agricultural sustainability in the face of climate change and technological challenges. This activity used methods such as mapping and initial analysis of coffee farming conditions, including identifying existing practices and challenges. Primary data was collected through interviews with farmers and local government, as well as secondary data such as agricultural statistics. This data was then qualitatively analyzed to identify common patterns, challenges, and opportunities. Subsequently, workshops and training sessions for farmers on various topics related to sustainable agricultural practices and farm management were conducted. Following this, the recommended sustainable agricultural practices were implemented and monitored to measure their impact on farmers' welfare. The results showed an increase in participants' knowledge and skills, farmer empowerment, and the formation of collaborative networks. Recommendations for further research include studies on economic impacts and socio-cultural aspects. Overall, this activity made a positive contribution to local agriculture, improved farmers' welfare, supported sustainable agriculture, and has the potential to become a model for implementing sustainable practices at the community level.*

**Keywords:** Sustainability, prosperity, coffee farmers

### Abstrak

Pertanian berkelanjutan merupakan pendekatan penting untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia, yang memerlukan pemahaman dan penerapan teknologi berkelanjutan oleh banyak petani. Program pengabdian masyarakat dengan judul "Optimalisasi Praktik Pertanian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi: Studi Kasus di Kabupaten Banyuwangi," dilaksanakan pada 13-14 Januari 2024 dan melibatkan 20 peserta. Pemilihan topik ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keberlanjutan pertanian dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan teknologi. Kegiatan ini menggunakan metode pemetaan dan analisis awal kondisi pertanian kopi, termasuk identifikasi praktik yang telah dilakukan dan tantangan yang dihadapi. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan petani dan pemerintah daerah, serta data sekunder seperti statistik pertanian. Data tersebut dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola umum, tantangan, dan peluang. Selanjutnya, workshop dan pelatihan bagi petani mengenai berbagai topik terkait praktik pertanian berkelanjutan dan manajemen usaha pertanian diadakan. Setelah itu, implementasi praktik pertanian berkelanjutan yang direkomendasikan dilakukan dan dipantau untuk mengukur dampaknya terhadap kesejahteraan petani. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, pemberdayaan petani, dan pembentukan jaringan kolaboratif. Saran untuk penelitian lebih lanjut mencakup studi dampak ekonomi dan aspek sosial budaya. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap pertanian lokal, meningkatkan kesejahteraan petani, dan mendukung pertanian berkelanjutan, serta memiliki potensi untuk menjadi model implementasi praktik berkelanjutan di tingkat komunitas.

**Kata kunci:** Berkelanjutan, kesejahteraan, petani kopi

## A. PENDAHULUAN

Pertanian berkelanjutan merupakan pendekatan penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia, khususnya bagi mereka yang mengandalkan tanaman kopi sebagai sumber penghasilan utama. Praktik ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil produksi, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan dan sosial yang berkelanjutan. Melalui penggunaan metode-metode pertanian yang ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik, pengelolaan air yang efisien, dan teknik agroforestri, petani dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan kesuburan tanah. Selain itu, pertanian berkelanjutan juga mencakup penguatan kapasitas petani melalui pelatihan dan penyuluhan, serta memperbaiki akses mereka terhadap teknologi dan pasar. Dengan demikian, petani kopi dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan stabil, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka dan mengurangi risiko ketidakpastian ekonomi. Implementasi praktik pertanian berkelanjutan ini menjadi semakin penting di tengah tantangan perubahan iklim dan degradasi lahan yang terus mengancam produktivitas pertanian. Melalui pendekatan ini, diharapkan kesejahteraan petani dapat meningkat secara signifikan, sehingga mereka mampu menjaga dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan generasi mendatang.

Banyuwangi, dengan salah satu desanya yakni Desa Kalibaru Wetan, menjadi contoh menarik dalam penerapan praktik pertanian berkelanjutan. Desa ini memiliki topografi dan iklim yang mendukung budidaya kopi, namun petani kopi di Kalibaru Wetan menghadapi berbagai tantangan signifikan. Perubahan iklim yang menyebabkan pola cuaca yang tidak menentu, ketidakpastian pasar yang mempengaruhi harga jual kopi, dan keterbatasan akses terhadap teknologi modern serta pendanaan, menjadi hambatan utama dalam usaha tani mereka. Kondisi ini memerlukan pendekatan yang komprehensif untuk memastikan keberlanjutan produksi kopi dan peningkatan kesejahteraan

petani.

Optimalisasi praktik pertanian berkelanjutan di Desa Kalibaru Wetan menjadi krusial sebagai solusi terhadap tantangan tersebut. Dengan mengadopsi teknologi pertanian yang ramah lingkungan, seperti sistem pengairan tetes yang efisien, penggunaan varietas kopi tahan penyakit, serta penerapan teknik agroforestri, petani dapat meningkatkan produktivitas sambil menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, pelatihan dan pendampingan intensif bagi petani mengenai manajemen pertanian modern dan akses ke sumber pendanaan mikro juga diperlukan untuk mendorong inovasi dan keberlanjutan usaha tani.



Gambar 1. Observasi bersama petani kopi

Inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi kopi, tetapi juga untuk memperbaiki kualitas hidup petani secara menyeluruh. Dengan pendapatan yang lebih stabil dan pengetahuan yang lebih baik tentang praktik pertanian berkelanjutan, petani di Desa Kalibaru Wetan dapat memiliki daya tahan yang lebih kuat terhadap fluktuasi pasar dan perubahan iklim. Secara keseluruhan, pendekatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain di Banyuwangi dan wilayah Indonesia lainnya yang menghadapi tantangan serupa dalam pertanian.

Desa Kalibaru Wetan, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, memiliki potensi besar dalam produksi kopi berkualitas. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan karena berbagai kendala, termasuk praktik pertanian

yang belum sepenuhnya ramah lingkungan dan efisien. Kendala seperti penggunaan pupuk kimia berlebihan, metode irigasi yang tidak optimal, serta kurangnya pengetahuan tentang teknik budidaya modern seringkali menghambat produktivitas dan kualitas kopi yang dihasilkan. Selain itu, ketergantungan pada praktik tradisional yang kurang efektif juga menjadi penghalang dalam memaksimalkan potensi agrikultur desa ini.

Inisiatif untuk mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan tidak hanya bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan tetapi juga untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kopi (Zainal, 2023). Langkah-langkah seperti pengelolaan sumber daya alam yang lebih baik, penggunaan pupuk organik, dan teknik budidaya yang efisien merupakan kunci untuk mencapai tujuan ini. Misalnya, penggunaan pupuk organik dapat meningkatkan kesuburan tanah secara alami dan mengurangi pencemaran lingkungan, sementara teknik budidaya yang efisien, seperti penanaman tumpang sari dan pengelolaan air yang lebih baik, dapat meningkatkan hasil panen sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem.

Melalui pengelolaan sumber daya alam yang lebih baik, penggunaan pupuk organik, dan teknik budidaya yang efisien, petani dapat meningkatkan hasil panen sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem. Inisiatif ini juga mencakup edukasi dan pelatihan bagi petani untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pertanian berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan bahwa petani di Desa Kalibaru Wetan tidak hanya dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas kopi yang mereka hasilkan, tetapi juga dapat memastikan bahwa praktik pertanian yang mereka terapkan tetap berkelanjutan dan ramah lingkungan. Penerapan ini akan membantu dalam menciptakan sistem pertanian yang lebih tangguh dan produktif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial para petani setempat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana optimalisasi praktik pertanian berkelanjutan dapat meningkatkan

kesejahteraan petani kopi di Desa Kalibaru Wetan. Studi ini akan mengidentifikasi praktik-praktik pertanian berkelanjutan yang telah diterapkan, menganalisis dampaknya terhadap produktivitas dan kualitas kopi, serta mengukur peningkatan kesejahteraan petani dari aspek ekonomi dan sosial. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi petani kopi di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa, serta memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pertanian berkelanjutan di Indonesia..

## **B. METODE**

Penelitian pengabdian kepada masyarakat tentang Optimalisasi Praktik Pertanian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi di Desa Kalibaru Wetan, Kabupaten Banyuwangi, melibatkan beberapa tahapan utama. Pertama, dilakukan pemetaan dan analisis awal kondisi pertanian kopi, termasuk identifikasi praktik yang telah dilakukan dan tantangan yang dihadapi. Kedua, dilakukan pengumpulan data primer melalui wawancara dengan petani dan pemerintah daerah setempat, serta pengumpulan data sekunder seperti data statistik pertanian.

Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola umum, tantangan, dan peluang. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan workshop dan pelatihan bagi petani, yang mencakup berbagai topik terkait praktik pertanian berkelanjutan dan manajemen usaha pertanian.

Setelah itu, dilakukan implementasi praktik pertanian berkelanjutan yang direkomendasikan kepada petani, yang dipantau dan dievaluasi untuk mengukur dampaknya terhadap kesejahteraan petani. Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 13 Januari 2024 dan tanggal 14 Januari 2024 di Desa Kalibaru Wetan, Kabupaten Banyuwangi.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat tentang Optimalisasi Praktik Pertanian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi di Desa Kalibaru Wetan, Kabupaten Banyuwangi, telah menghasilkan beberapa temuan yang signifikan.



Gambar 1. Hasil pertanian kopi

Pertama, melalui pemetaan dan analisis awal kondisi pertanian kopi di Desa Kalibaru Wetan, tim PKM berhasil mengidentifikasi praktik pertanian yang telah dilakukan oleh petani serta tantangan yang dihadapi. Hasil analisis awal ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi lapangan dan menjadi dasar bagi langkah-langkah selanjutnya.



Gambar 2. Pengumpulan data

Kedua, melalui pengumpulan data primer dan sekunder, tim PKM memperoleh wawasan yang lebih luas tentang situasi pertanian kopi di desa ini. Wawancara dengan petani dan pemerintah daerah setempat menghasilkan informasi yang berharga tentang berbagai aspek pertanian kopi, termasuk teknik budidaya,

tantangan yang dihadapi, dan praktik pengelolaan yang digunakan oleh petani. Para petani kopi mengungkapkan metode tradisional yang mereka gunakan dalam menanam dan merawat tanaman kopi, serta hambatan yang sering mereka hadapi, seperti serangan hama, perubahan iklim, dan keterbatasan akses ke teknologi modern.

Data sekunder yang diperoleh dari laporan pemerintah daerah, artikel ilmiah, dan sumber-sumber lainnya memberikan konteks tambahan tentang kondisi ekonomi dan sosial yang mempengaruhi pertanian kopi di desa tersebut. tim PKM menemukan bahwa fluktuasi harga kopi di pasar global memiliki dampak langsung pada kesejahteraan petani. Selain itu, kebijakan pemerintah mengenai subsidi pertanian dan program bantuan teknis juga memainkan peran penting dalam mendukung atau menghambat kemajuan pertanian kopi di desa ini.



Dengan menggabungkan wawasan dari data primer dan sekunder, tim PKM dapat menyusun rekomendasi yang lebih holistik untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani kopi. Salah satu rekomendasi adalah penerapan praktik pertanian berkelanjutan yang mengintegrasikan teknologi modern dengan pengetahuan lokal. Selain itu, peningkatan akses ke pasar dan diversifikasi produk juga diusulkan untuk membantu petani mengatasi ketidakstabilan harga kopi.

Melalui pendekatan yang komprehensif ini, tim PKM tidak hanya memahami situasi pertanian kopi secara mendalam, tetapi juga mampu menawarkan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan

produktivitas pertanian kopi di Desa Kalibaru.

Tahap berikutnya adalah analisis kualitatif data, yang memungkinkan tim PKM untuk mengidentifikasi pola umum, tantangan, dan peluang dalam praktik pertanian berkelanjutan. Hasil analisis ini memberikan dasar untuk merumuskan rekomendasi yang tepat bagi petani kopi di Desa Kalibaru Wetan.



Gambar 4. Workshop dan Pelatihan bagi Petani

Pelaksanaan workshop dan pelatihan bagi petani pada tanggal 13 dan 14 Januari 2024 merupakan langkah penting dalam mendukung optimalisasi praktik pertanian berkelanjutan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan wawasan mendalam kepada petani mengenai berbagai topik yang berkaitan dengan pertanian berkelanjutan dan manajemen usaha pertanian. Workshop ini mencakup diskusi dan demonstrasi tentang penggunaan pupuk organik, pengelolaan air yang efisien, serta teknik-teknik agroforestri yang dapat meningkatkan produktivitas sambil menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan pengetahuan tentang teknologi pertanian modern yang ramah lingkungan, strategi pemasaran produk pertanian, serta akses ke sumber pendanaan mikro.

Para petani yang hadir diberikan kesempatan untuk belajar langsung dari para ahli dan praktisi yang berpengalaman di bidang pertanian berkelanjutan. Petani diajak untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, dan berbagi tantangan yang dihadapi dalam praktik

pertanian sehari-hari. Melalui pendekatan yang interaktif ini, para petani dapat lebih memahami dan mengaplikasikan teknik-teknik baru yang diperkenalkan selama workshop.

Selain meningkatkan pengetahuan teknis, pelatihan ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktis petani dalam mengelola usaha pertanian mereka secara lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sesi praktik langsung di lapangan, petani dapat mencoba sendiri berbagai teknik yang telah diajarkan, sehingga mereka dapat merasakan manfaatnya secara langsung. Tidak hanya itu, workshop ini juga menekankan pentingnya manajemen keuangan dan pencatatan usaha yang baik, yang akan membantu petani dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka secara lebih bijaksana.



Gambar 5. Pertanian Berkelanjutan

Implementasi praktik pertanian berkelanjutan yang direkomendasikan kepada petani telah dilakukan, yang dipantau dan dievaluasi untuk mengukur dampaknya terhadap kesejahteraan petani. Secara keseluruhan, pelaksanaan workshop dan pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, tetapi juga untuk membangun jaringan kolaboratif antara petani, pemerintah daerah, dan para ahli. Melalui kolaborasi ini, diharapkan dapat tercipta komunitas petani yang lebih tangguh dan mandiri, yang mampu menghadapi tantangan pertanian di masa depan dengan lebih siap dan

berkelanjutan. Hasil dari workshop ini diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam praktik pertanian lokal, sehingga kesejahteraan petani di Desa Kalibaru Wetan dan sekitarnya dapat meningkat secara signifikan.

#### D. KESIMPULAN

Saat kegiatan “Optimalisasi Praktik Pertanian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi: Studi Kasus di Kabupaten Banyuwangi” selesai pada tanggal 13–14 Januari 2024, beberapa kesimpulan dibuat: Selain meningkatkan pengetahuan peserta tentang teknik pertanian berkelanjutan, kegiatan ini juga membantu mereka memperoleh keterampilan praktis dan membangun kolaborasi antara petani lokal. Workshop dan diskusi memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana praktik inovatif dapat diterapkan oleh peserta dan menjanjikan tindakan konkret untuk meningkatkan keberlanjutan dan hasil pertanian di tingkat komunitas. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan meningkatkan kesejahteraan petani, mengubah praktik pertanian lokal, dan membangun fondasi untuk pertanian yang lebih berkelanjutan di masa depan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agustin, S., Cantika, N. P., Nashrulloh, M., Khusna, N. I., Sayyid, U., & Rahmatullah, A. (2024). *Konsekuensi Perubahan Iklim pada Pertanian Lokal di Pakel Tulungagung terhadap Harga Pangan di Pasaran*. JUREKSI (Journal of Islamic Economics and Finance), 2. <https://doi.org/10.59841/>

jureksi.v2i2.1070

Dadi, D. (2021). *Pembangunan Pertanian dan Sistem Pertanian Organik: Bagaimana Proses Serta Strategi Demi Ketahanan Pangan Berkelanjutan Di Indonesia*.

Zainal, A. D. O. S. S. R. R. (2023). *Revitalisasi Ekonomi Pedesaan melalui Pertanian Berkelanjutan dan Agroekologi*. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 02(09), 761–769.